

IDENTIFIKASI PEUBAH PENCIRI RUMAH TANGGA MISKIN DAN RUMAH TANGGA YANG SEDIKIT DI ATAS GARIS KEMISKINAN

Oleh
Indahwati*

ABSTRACT

CHARACTERISTICS IDENTIFICATION OF THE POOR AND THE LITTLE ABOVE POVERTY LINE HOUSEHOLDS

Poverty still becomes main problem in this country. The categorization of the poor or not poor household based on the poverty line is difficult to be performed in practice. Therefore, it is needed to find other variables that could be used to characterize poor household. In addition, because the households that almost poor could become poor easily, it is also needed to analyze the probability of these household become poor household. This research use Susenas Data Kor 2003 from Badan Pusat Statistik for Jawa Barat province which includes explanatory variables: house physical condition, protein consumption, type of fuel/energy, ownership of asset, and also head of household characteristic. Result from logistic regression analysis shows some poor household characteristics: floor area per capita $\leq 8 \text{ m}^2$, there's no closet, final place of feces exile is not tank, closet type is not goose neck, do not consume food with high protein, don't have motor vehicle or saving, electric do not use gauge, head of household is a woman, amount of household members ≥ 5 , head of household's age > 55 years. For the urban area, another characteristics are: don't have farmland, do not use gas, do not use electric from PLN, using firewood, head of household's work status is erratic, head of household's education maximum is elementary school. For rural area, another characteristics are: house is not property of them selves; most of wall not made by cement; don't have precious goods, store, or productive asset; do not use kerosene. Ordinal logistic regression obtain model that explain relation between household status and its independent variables. However this model can not explain probability of almost poor household become poor household, because the household exactly have higher opportunity to be categorized as not poor. Probability of almost poor household categorized as poor household only 9.59% for urban area and 11.79% for rural area.

Keywords: poor household, poverty line, logistic regression

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi masalah pokok di negeri ini. Pengkategorian rumah tangga miskin/tidak miskin berdasarkan garis kemiskinan agak sulit dilaksanakan di lapangan, karena itu perlu dicari peubah-peubah lain yang dapat dijadikan sebagai penciri rumah tangga miskin. Selain itu karena rumah tangga yang berada sedikit di atas garis kemiskinan sangat rentan untuk jatuh miskin, perlu juga diketahui peluang rumah tangga tersebut terkategori sebagai rumah tangga miskin. Penelitian ini menggunakan data Susenas Kor 2003 dari Badan Pusat Statistik untuk propinsi Jawa Barat yang melibatkan peubah-peubah penjelas: kondisi fisik rumah, konsumsi protein, jenis bahan bakar/energi, kepemilikan asset, serta karakteristik kepala keluarga. Dari hasil analisis regresi logistik diperoleh penciri rumah tangga miskin sebagai berikut: luas lantai per kapita $\leq 8 \text{ m}^2$; tidak ada WC; pembuangan akhir tinja bukan tangki; jenis kloset bukan leher angsa; tidak mengkonsumsi lauk berprotein tinggi; tidak mempunyai: tabungan atau kendaraan bermotor; listrik tidak menggunakan meteran; jenis kelamin kepala keluarga perempuan; jumlah anggota rumah tangga ≥ 5 ; umur kepala keluarga > 55 tahun. Untuk daerah perkotaan penciri lainnya adalah: tidak mempunyai tanah pertanian; tidak menggunakan gas; tidak menggunakan listrik PLN; menggunakan kayu bakar; status pekerjaan kepala keluarga tidak tetap; tingkat

pendidikan kepala keluarga maksimum SD. Sedangkan untuk daerah pedesaan penciri lainnya adalah: rumah bukan milik sendiri, dinding terluas bukan tembok, tidak mempunyai: barang berharga, warung, atau asset produktif; tidak menggunakan minyak tanah. Dengan menggunakan analisis regresi logistik ordinal diperoleh model hubungan antara status rumah tangga dengan peubah-peubah bebasnya. Namun model yang diperoleh kurang dapat menjelaskan peluang rumah tangga yang sedikit di atas garis kemiskinan terkategori sebagai rumah tangga miskin, karena rumah tangga tersebut justru mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk terkategori sebagai tidak miskin. Peluang suatu rumah tangga yang berada sedikit di atas garis kemiskinan untuk terkategori sebagai rumah tangga miskin hanya 9,59% untuk daerah perkotaan dan 11,79% untuk daerah pedesaan.

Kata kunci: rumah tangga miskin, garis kemiskinan, regresi logistik

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi masalah pokok di negeri ini. Ini ditandai dengan maraknya usaha-usaha untuk mengentaskan kemiskinan, baik dari pemerintah maupun non-pemerintah dengan melibatkan dana yang cukup besar. Misalnya untuk

* Staf Pengajar Departemen Statistika, FMIPA-IPB